

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang jenis doping dan bahayanya dengan perilaku pemakaian doping pada atlet UKM Pencak Silat UPI Bandung dilaksanakan pada:

- a. Tempat : Sport Hall Upi Bandung
- b. Waktu : 10 September 2013 – 22 Januari 2014

##### B. Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain penelitian

Keterangan :

X = pengetahuan jenis doping dan bahayanya

Y = perilaku pemakaian doping

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (pengetahuan jenis doping dan bahayanya) dan variabel dependen (perilaku pemakaian doping). Desain penelitian ini bertujuan mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang jenis doping dan bahayanya dengan perilaku pemakaian doping pada atlet pencak silat.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode survei. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian tersebut. Oleh sebab itu, metode penelitian sangat penting dalam pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket. Cara penyampaian angket, angket diisi oleh sampel kemudian dikumpulkan kembali kepada peneliti. Jenis pertanyaan tertutup dengan kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan sampel tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain sehingga atlet diminta memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### **D. Populasi**

Populasi adalah semua objek yang akan diteliti dan yang akan memberikan informasi berdasarkan data yang terkumpul. Data-data yang diperoleh adalah dari hasil tes kelompok eksperimen. Arikunto (2010 : 173) menjelaskan populasi yaitu keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti, maka penelitiannya merupakan menelitian populasi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menetapkan populasi untuk eksperimen ini yaitu 30 orang UKM Pencak Silat UPI Bandung.

## **E. Sampel**

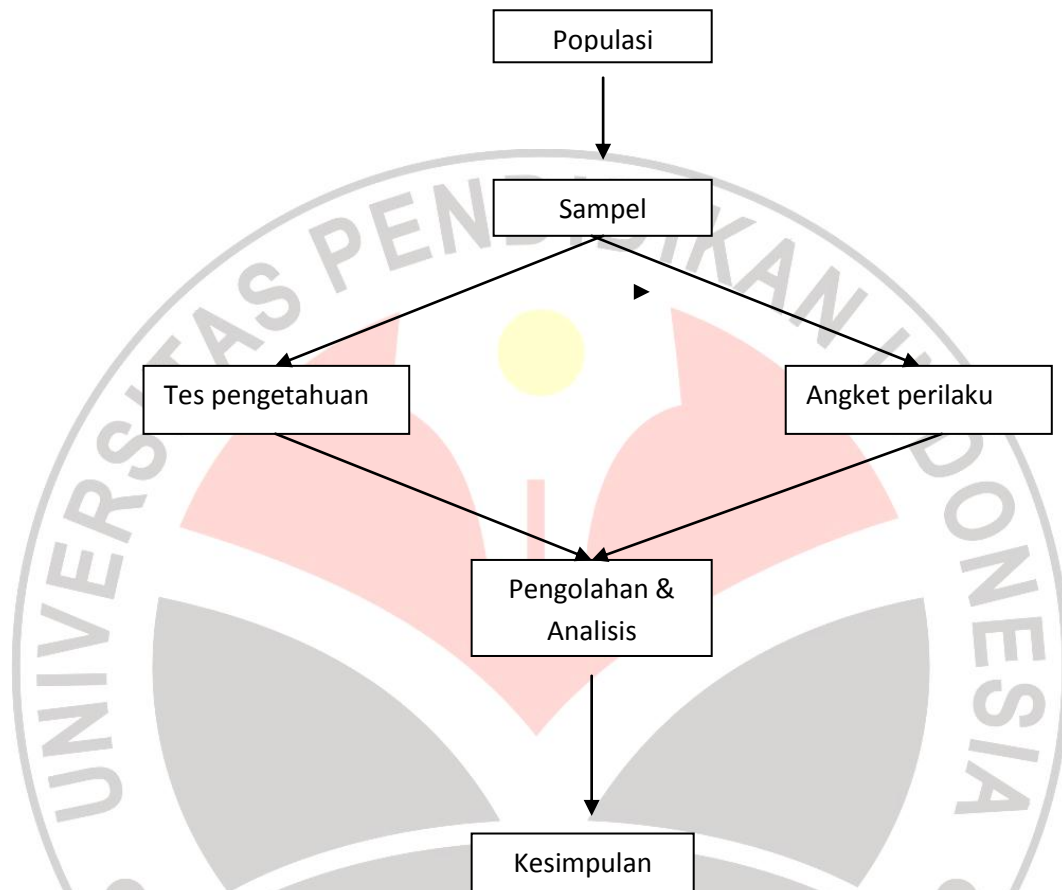
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang penulis tetapkan sebanyak 10 atlit pencak silat (total sampling), menurut pendapat (Sugiono, 2010:85) total sampling adalah teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang. Sampel yang digunakan semuanya berasal dari UKM Pencak Silat UPI Bandung.

## **F. Prosedur Penelitian**

Selain penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, peneliti juga menjelaskan mengenai prosedur penelitian, untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan prosedur penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran prosedur penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Adapun mengenai prosedur penelitian peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Langkah pertama menentukan populasi yaitu atlet UKM Pencak Silat UPI Bandung
2. Kemudian menentukan sampel sejumlah 10 orang atlet Pencak Silat dengan menggunakan teknik *total sampling*.
3. Setelah itu melakukan uji coba angket, yang dilakukan terhadap 10 sampel atlet UKM Pencak Silat UPI Bandung.
4. Selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan menyebarkan tes pengetahuan dan kuesioner perilaku pemakaian doping.
5. Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data, menganalisa dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data.

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas, peneliti coba tuangkan dalam bentuk gambar 3.2 dibawah ini.



**Gambar 3.2**  
**Prosedur Penelitian**  
**(Sumber : Peneliti)**

### **G. Definisi oprasional**

Definisi oprasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2007.143), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengetahuan atlet tentang doping yang diuji dengan tes.

## 2. Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing (Notoatmodjo, 2007.131).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku adalah perilaku atlet tentang pemakaian doping yang diuji dengan angket.

## 3. Atlet

Atlet merupakan olahragawan terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan atlet adalah atlet yang tingkat pengetahuan dan perilakunya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

## 4. Pencak Silat

Abdus Syukur (2012:01) menyatakan bahwa "Istilah 'pencak' bersal dari Madura ajar dari kata 'pecak' sebetulnya lain, yaitu 'acak mancak' yang berarti melompat ke kiri ke kanan dengan menggerakkan tangan dan kaki. Pencak adalah fitrah manusia untuk membela diri sedangkan silat sebagai unsur yang menghubungkan gerakan dan pikiran."

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pencak silat adalah atlet pencak silat yang dijadikan sampel dalam penelitian.

## 5. Doping

Menurut Richard V. Ganslen dalam (Djoko Pekik Irianto, 2005: 319) doping adalah pemberian obat/bahan secara oral/parenteral kepada seorang olahragawan dalam kompetisi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan prestasi secara tidak wajar.



Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan doping adalah asupan obat terlarang yang bisa digunakan oleh atlet khususnya dalam penelitian ini.

## 6. Bahaya doping

Bahaya adalah sesuatu yang (mungkin) mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian dan sebagainya). Dan bahayanya doping dalam suatu daftar khusus dengan alasan terutama mengacu pada ancaman kesehatan (gangguan fungsi hati, dan tumor hati) atas obat peningkat performa. Konsumsi obat doping pada atlet dapat meningkatkan prestasi yang melampaui batas kemampuan normal dalam pengetahuan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bahaya doping adalah mendatangkan kecelakaan bagi atlet yang menggunakannya khususnya bagi atlet penelitian ini.

## H. Instrumen penelitian

Menurut Sridadi (2007:121) pengukuran adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu objek tertentu dengan menggunakan alat ukur yang baku, maka instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Tes pengetahuan (Notoatmojo 2007:143). Tes pengetahuan jenis doping dan bahayanya ini untuk mengukur seberapa tinggi tingkat pengetahuan atlet UKM Pencak Silat UPI Bandung tentang jenis doping dan bahayanya.
2. Angket perilaku atlet (Notoatmojo 2007:131), angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi perilaku pemakaian doping pada atlet UKM Pencak Silat UPI Bandung.

### 1. Tes Pengetahuan Jenis Doping Dan Bahayanya

Dengan tes pengetahuan jenis doping dan bahayanya ini tiap responden diberi pertanyaan atau persoalan yang sama. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Tes ini disusun sedemikian rupa, tegas, definitif, terbatas, dan konkret, sehingga responden

dapat dengan mudah mengisi atau menjawab. Tes berbentuk pilihan dimana jawabannya telah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Mengenai alternatif jawaban dalam tes pengetahuan jenis doping dan bahayanya, penulis menggunakan skala Guttman dengan menetapkan dua (2) kategori penyekoran sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Benar	2	1
Salah	1	2

Butir-butir soal yang terdapat dalam tes ini merupakan gambaran tentang pengetahuan jenis doping dan bahayanya. Adapun cara menyusun pertanyaan dalam bentuk soal, dengan langkah-langkah sebagai berikut. Melakukan spesifikasi data, dengan dituangkan dalam bentuk kisi-kisi.

**Tabel 3.2**  
**kisi-kisi tes pengetahuan jenis doping dan bahayanya**

Variabel	Sub-Variabel	Idikator	No. Soal
Pengetahuan Jenis Doping Dan Bahayanya	Jenis Doping	1. Definisi 2. Jenis Doping 3. Alasan Pengguna	1,2,3 4,5,6,7,8,9 10,11,12, 13
	Bahayanya	1. Bagi Kesehatan 2. Fairness 3. Agresif	14,15,16 17 18,19,20

#### 4. Angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen-komponen atau variabel yang dijabarkan melalui subkomponen, indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu merupakan gambaran tentang perilaku pemakaian doping pada atlet ukm pencak silat UPI Bandung. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Mengenai alternatif jawaban dalam kuesioner, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert dengan menetapkan tiga (5) kategori penyekoran sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kategori pemberian skor alternatif jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan mempermudah penyusunan spesifik data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi, sebagai berikut :



**Tabel 3.4**  
**kisi-kisi angket perilaku pemakaian doping**

Variabel	Indikator	No. Soal	
		(+)	(-)
Perilaku pemakaian doping	Pengetahuan	1,3,4, 5,6,7,8,9	2,10
	Sikap	11,12,15	13,14,
	Tindakan	17, 20	16,18,19

#### **I. Proses Pengembangan Instrumen**

sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji coba dahulu kepada mahasiswa anggota UKM Pencak Silat UPI, tujuan uji coba ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Kuisisioner sebagai alat penelitian setelah selesai disusun, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun dalam hal ini penulis mencoba membuat langkah-langkah penyusunan angket sebagai berikut :

1. Melakukan spesifikasi data, maksudnya untuk menjelaskan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci.
2. Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi tersebut menjadikan bahan butiran pertanyaan atau soal dalam angket.

#### **J. Uji Coba Instrumen**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan dan angket perilaku. Untuk mengetahui apakah tes ini layak digunakan, maka peneliti melakukan uji coba instrument guna mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba tes dilakukan pada 10 orang anggota UKM Pencak Silat UPI Bandung yang bukan merupakan sampel

dalam penelitian. Data dari tes tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 16* yaitu menggunakan *reliability scale*. Pada uji validitas dan reliabilitas Tes pengetahuan dan angket perilaku diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Pengetahuan

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Tes Pengetahuan

Item-Total Statistics		
	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
S1	.731	Valid
S2	.556	Valid
S3	.573	Valid
S4	.126	Tidak valid
S5	.616	Valid
S6	-.025	Tidak valid
S7	.573	Valid
S8	-.168	Tidak valid
S9	.609	Valid
S10	-.119	Tidak valid
S11	-.358	Tidak valid
S12	.556	Valid
S13	.616	Valid
S14	.556	Valid
S15	.516	Valid
S16	.150	Tidak valid
S17	.573	Valid
S18	.609	Valid
S19	-.037	Tidak valid
S20	.752	Valid

Pengambilan keputusan berdasarkan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil dari analisis *Reability Scale*. Menurut, Nisfiannor Muhammad (2009: 229), “bahwa untuk menyatakan butir item valid atau tidak valid digunakan patokan 0,200”. Terlihat pada tabel diatas 13 item memiliki nilai  $p > 0,200$  yang berarti item tersebut dinyatakan Valid. Sedangkan sisanya memiliki nilai  $p < 0,200$  atau item tersebut tidak valid. Untuk melihat tingkat reliabilitas tes ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.6  
 Hasil Uji Reliabilitas pengetahuan  
 Sumber: Peneliti

Cronbach's Alpha	Keterangan
<b>.784</b>	Reriabel

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan nilai *Cronbach Alpha*, bila nilainya diatas 0,600 maka dinyatakan reliabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tes pengetahuan dinyatakan reliabilitas, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* = 0,784 > 0,600.

## 2. Perilaku

Tabel 3.7  
 Uji Validitas Perilaku

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
S1	.501	Valid
S2	.244	Valid
S3	.762	Valid
S4	.564	Valid
S5	.427	Valid
S6	.595	Valid

Lanjutan tabel 3.7		
S7	.482	Valid
S8	.502	Valid
S9	.774	Valid
S10	.122	Tidak valid
S11	.837	Valid
S12	.085	Tidak valid
S13	-.139	Tidak valid
S14	.171	Tidak valid
S15	.142	Tidak valid
S16	.326	Valid
S17	-.104	Tidak valid
S18	.025	Tidak valid
S19	.369	Valid
S20	-.125	Tidak valid

Terlihat pada tabel diatas 12 item memiliki nilai  $p > 0,200$  yang berarti item tersebut dinyatakan Valid. Sedangkan sisanya memiliki nilai  $p < 0,200$  atau item tersebut tidak valid. untuk melihat tingkat reliabilitas tes ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.8  
Hasil Uji Reliabilitas Perilaku  
Sumber: Peneliti

Cronbach's Alpha	Keterangan
<b>.682</b>	Reriabel

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan nilai *Cronbach Alpha*, bila nilainya diatas 0,600 maka dinyatakan reliabilitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen angket perilaku dinyatakan reliabilitas, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* = 0,682 > 0,600.

## K. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 16.0 for window karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1). Adapun langkah pengolahan tersebut yaitu ;

1. Deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan jenis doping dan bahayanya dengan perilaku pemakaian doping pada atlet pencak silat ukm upi bandung. Analisis menggunakan deskriptif statistik dengan sub menu explore.
2. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui setiap variabel yang akan dianalisis atau data yang diperoleh berdistribusi normal. Peneliti menggunakan teknik analisis dengan menggunakan Kolomogrov Smirnov Z untuk mengetahui normalitas data. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal maka disarankan pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.
3. Dalam uji normalitas data berdistribusi normal, sehingga statistik korelasi menggunakan uji *Pearson Korelasi Momen* .
4. Uji determinasi dengan bantuan *SPSS 17* dan *Microsoft excel* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel.